

PBM H-30

Cara Menentukan Frasa

1) Cek apa inti frasanya

contoh : sepatu baru
inti

2) Apa kelas kata inti frasa tersebut ?

contoh : sepatu baru
nomina adj

cara menentukan kelas kata

- ↳ jangan + Verba
- ↳ Sangat + adjektiva
- ↳ bukan + nomina

3) Cari pilihan jawaban yang juga merupakan frasa nominal

a. surat berharga
nomina adj

~~b.~~ rumah mewah
nomina adj

c. perubahan besar
nomina adj

~~d.~~ sepeda tua
nomina adj

e. rumah sakit → Kata majemuk
nomina adj

f. kambing hitam → Idiom
nomina adj

Perbedaan Frasa, Kata Majemuk, dan Idiom

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat

Sifat frasa :

- ↳ Terdiri dari dua kata atau lebih
- ↳ Mengisi salah satu fungsi sintaksis

Adik saya

frasa nominal
(S)
di kamar.

frasa preposisional
(K)

Jenis Frasa

1) **Frasa nominal** adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan nomina (kata benda)

contoh : baju baru, mobil mewah, rumah besar, sepatu kaca.

2) **Frasa verbal** adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan verba (kata kerja). Frasa verbal dapat ditambahkan "sedang" atau "sudah" untuk menyatakan keadaan
contoh: sudah datang, sedang membaca, mengirim surat, tidur dengan nyenyak

3) **Frasa adjektival** adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan adjektiva (kata sifat).

contoh: amat senang, mahal betul, agak besar, paling pintar

4) **Frasa preposisional** memiliki preposisi (kata depan) sebagai petunjuk atau unsur penjelas yang diikuti oleh kata atau kelompok kata (bukan klausa) yang berdiri sebagai penanda.

contoh: sejak tadi pagi, tentang masalah itu, di sebuah rumah, ke Jakarta.

5) **Frasa adverbial** adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan adverbia (kata keterangan).

contoh: agak sering, hampir tidak pernah, baru-baru ini, tidak biasanya.

6) **Frasa numeralia** adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan numeralia (kata bilangan).

Contoh: tiga ekor, sepuluh helai, lima botol, dua saja.

Kata majemuk adalah gabungan morfem dasar yang seluruhnya berstatus sebagai kata yang mempunyai pola fonologis, gramatikal, dan semantis yang khusus menurut kaidah bahasa yang bersangkutan.

Kata majemuk merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki struktur tetap, tidak dapat disisipi kata lain atau dipisahkan strukturnya karena akan memengaruhi arti secara keseluruhan.

Contoh: rumah makan, rumah sakit, kereta api, air mata.

Idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya tidak dapat diramalkan baik dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut.

Idiom merupakan perpaduan dua kata atau lebih yang maknanya tidak dapat secara langsung ditelusuri dari makna masing-masing kata yang tergabung.

Contoh: banting tulang, panjang tangan, tebal telinga, kambing hitam, kakinya tangan

H-29

Memahami Pola Kalimat

- 1) Pahami S dan P
- 2) P dalam bahasa Indonesia tidak harus verba
- 3) Pahami perbedaan O dan Pel.
- 4) Pahami verba transitif/intransitif (untuk menentukan O atau Pel.)
- 5) Pel. tidak pernah berupa frasa preposisional
- 6) K dapat ditandai dengan kehadiran preposisi
- 7) K bisa diletakkan di awal, tengah, atau akhir kalimat

Subjek (S) adalah bagian dari klausa yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara.

Mencari S : apa/siapa P?

Contoh : Ibu memasak nasi.

S ← siapa yang memasak nasi?

Predikat (P) adalah bagian dari klausa yang menandai apa yang dinyatakan pembicara tentang subjek.

Predikat adjektival, nominal, numeral, dan Frasa preposisional **tidak** butuh objek dan mungkin dilukuti **pelengkap** atau **keterangan**.

Verba transitif

↳ Membutuhkan objek

↳ Bisa dipasifkan

↳ Ciri:

⇒ me-

⇒ me-kan

⇒ me-i

⇒ memper-

⇒ memper-kan

⇒ memper-i

↳ contoh: Ibu **membacakan** dongeng.

Verba transitif

Dongeng dibacakan Ibu.

Verba intransitif

- ↳ Tidak butuh objek
- ↳ Tidak bisa dipasifkan
- ↳ Bisa diikuti Pel. atau K

↳ Ciri :

- ber-
- di-
- ter-
- ke-an

↳ contoh: Adik bermain bola.
verba intransitif
Dia tersandung di lapangan.

Objek (O) adalah nomina, frasa nominal, atau

klausa yang melengkapi verba transitif yang

1) dikenai perbuatan yang terdapat dalam

predikat verbal atau 2) yang ditimbulkan

sebagai hasil perbuatan yang terdapat dalam

predikat verbal.

Objek dapat menjadi subjek dalam pemasifan

kalimat dan dapat diganti dengan -nya.

Klausa sebagai objek ditandai dengan **bawa**

sebagai predikat verba transitif.

Dia percaya bawa temannya tidak bersalah.

S P konj. O

Pelengkap (P)

↳ Berwujud nomina, frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa

↳ Tidak dapat menjadi subjek dalam pemasifan kalimat

↳ Setelah predikat **adalah**, merupakan, atau **menjadi**, pasti diikuti pelengkap

Bahasa adalah sarana utama

S P Pel.

dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

K

Keterangan (K)

1) Ditandai dengan **preposisi** (di, ke, dari, pada, kepada, dalam, dengan, untuk, bagi, oleh, tentang) atau **penanda waktu**.

2) Bisa diletakkan di awal, tengah, atau akhir kalimat dan tidak mengubah makna kalimat

Kemarin Ibu membuat kue.

K S P O

Ibu Kemarin membuat kue.
S K P O

Ibu membuat kue Kemarin.
S P D K

Keterangan akibat

Penjahat itu ditembak mati polisi.

Keterangan alasan

Berdasarkan alasan itu, sidang ditunda.

Keterangan alat

Dia memecahkan batu dengan tangan kosong.

Keterangan asal

Piring ini terbuat dari kaca.

Keterangan kualitas

Dia bekerja seperti kuli.

Keterangan perlawanan

Meskipun bermalas-malasan, ia bisa juga menyelesaikan pekerjaannya.

Keterangan modalitas

Mustahil mereka tiba malam ini.

Keterangan subjek

Gunung tinggi itu belum pernah didaki orang.

Keterangan objek

ia sedang mencari kekasih yang pintar dan kaya.

Keterangan sebab

ia tidak terpilih karena selalu terlambat.

Keterangan syarat

Kalau tidak hujan, saya akan datang.

H-28

Konjungsi

Konjungsi Koordinatif tidak boleh diletakkan di awal kalimat

- ..., melainkan ... (hub. perlawanan)
- ..., tetapi ... (hub. perlawanan)
- ..., padahal ... (hub. pertentangan)
- ..., sedangkan ... (hub. pertentangan)
- ..., ..., dan ... (hub. penambahan)
- ..., ..., atau ... (hub. pemilihan)
- ..., ..., serta ... (hub. pendampingan)
- ..., ..., dan/atau ... (hub. jumlah atau pilihan)

Konjungsi korelatif ada yang di awal kalimat, ada juga yang di tengah kalimat

- ..., baik... maupun...
- Baik... maupun...
- ... tidak (hanya) ..., tetapi (juga)...
- ... bukan (hanya) ..., melainkan (juga)...
- ... demikian... sehingga...
- ... sedemikian rupa sehingga...
- Apa(kah)... atau ...
- Entah... entah...
- Jangankan..., ... pun...

Konjungsi subordinatif bisa di awal kalimat, tetapi **tidak** diikuti koma

Konjungsi subordinatif waktu

a) Menunjukkan awal peristiwa

Sejak, sedari, semenjak

b) Menunjukkan awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain

begitu, demi, ketika, sambil, selagi, selama, sementara, seraya, sewaktu, tatkala

c) Menunjukkan awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain setelah, sebelum, sehabis, selesai, sesudah, seusai

d) Menunjukkan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa tertentu hingga, sampai

Konjungsi Subordinatif syarat asal(kan), apabila, jika, kalau, jika(kalau), manakala

Konjungsi Subordinatif pengandaian andalkan, seandainya, sekiranya, andai kata, seumpamanya

Konjungsi Subordinatif tujuan

supaya, agar, biar

Konjungsi Subordinatif Konsesif

biarpun, kendati (pun), meski(pun), sekalipun, sungguhpun, walau (pun)

Konjungsi Subordinatif perbandingan alih-alih, daripada, ibarat, laksana, seakan-akan, Sebagai, Sebagaimana, seolah-olah, seperti

Konjungsi Subordinatif sebab

karena, sebab, oleh karena, oleh sebab

Konjungsi Subordinatif hasil

maka(nya), sehingga, Sampai(-sampai)

Konjungsi Subordinatif alat

dengan, tanpa

Konjungsi Subordinatif Komplementasi

bawa

Konjungsi Subordinatif atributif

yang

Contoh :

Saya akan berangkat jika hujan reda.

Jika hujan reda, saya akan berangkat.

Anak-anak sudah tidur ketika ayah pulang.

Ketika ayah pulang, anak-anak sudah tidur.

Konjungsi Antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungsi antarkalimat selalu digunakan di awal kalimat baru yang huruf pertamanya dituliskan dengan huruf kapital dan di belakang konjungsi tersebut dilikuti tanda koma.

Menyatakan pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya

... Biarpun demikian, ...

... Biarpun begitu, ...

... Sekalipun demikian, ...

... Sekalipun begitu, ...

... Walaupun demikian, ...

... Walaupun begitu, ...

... Meskipun demikian, ...

... Meskipun begitu, ...

... Sungguhpun demikian, ...

... Sungguhpun begitu, ...

Menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya

... Kemudian, ...

... Sesudah itu, ...

... Setelah itu, ...

... Selanjutnya, ...

... Berikutnya, ...

Menyatakan adanya hal, peristiwa atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya

... Tambahan pula, ...

... Lagi pula, ...

... Selain itu, ...

Mengacu pada kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya

... Sebaliknya, ...

Menyatakan keadaan sebenarnya

... Sesungguhnya, ...

... Bahwasanya, ...

Menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya

... Akan tetapi, ...

... Namun, ...

Menyatakan keekslusifan dan keinklusifan

... Kecuali itu, ...

... Disamping itu, ...

Menyatakan konsekuensi

... Dengan demikian, ...

Menyatakan akibat

... Oleh karena itu, ...

... Oleh sebab itu, ...

Menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya

... Sebelum itu, ...

note:

Konjungsi konsekuensi lebih merujuk pada **hasil lanjutan** dari kalimat sebelumnya

Kedua belah pihak telah menyetujui seluruh persyaratan. Dengan demikian, mereka harus siap menanggung segala risiko yang mungkin terjadi.

Konjungsi akibat lebih merujuk pada **alasan** **kenapa** suatu hal telah dilakukan sebagai dampak dari kalimat setelahnya.

Ibu sudah melarang anak-anaknya keluyuran sehabis Maghrib, tetapi mereka tak menghiraukan. Oleh karena itu, ibu marah dan langsung menggembok pagar.

Konjungsi Penghubung yang Didahului Koma

..., bahkan ...
..., kecuali ...
..., melainkan ...
..., padahal ...
..., sedangkan ...
..., sementara ...
..., seperti ...
..., tetapi ...
..., yaitu ...
..., yakni ...

Kata Penghubung yang Tidak Didahului Koma

... agar ...
... bahwa ...
... dengan ...
... jika ...
... karena ...
... maka ...
... meskipun ...
... Sampai ...
... sehingga ...
... sejak ...
... sekalipun ...
... Supaya ...
... walaupun ...

note :

"tetapi" selalu di tengah kalimat

"namun" Selalu di awal kalimat

Kata atau Frasa Penghubung Antarkalimat yang Diakhiri Tanda Koma

Akan tetapi, ...
Akhirnya, ...
Akibatnya, ...
Artinya, ...
Jika demikian, ...
Kalau begitu, ...
Karena itu, ...
Lagi pula, ...
Sebaliknya, ...
Sebelumnya, ...
Sebenarnya, ...
Selain itu, ...
Biarpun begitu, ...
Biarpun demikian, ...
Contohnya, ...
Dalam hal ini, ...
Dengan demikian, ...
Dengan kata lain, ...
Di samping itu, ...
Jadi, ...
Karena itu, ...
Meskipun begitu, ...
Meskipun demikian, ...
Misalnya, ...
Namun, ...
Oleh karena itu, ...
Walaupun demikian, ...
Pada dasarnya, ...
Sebagai kesimpulan, ...
Sementara itu, ...
Sesungguhnya, ...

H-27

Kaidah K-P-S-T

Aturan I

me-/pe-+ /k/+ vokal = meng-/peng-

me-+ kabart-kan = mengabarkan

me-+ kerja-kan = mengerjakan

me-+ kuasa+i = mengusai

me-+ kuatt-kan = menguatkan

pe-+ kabart-an = pengerajan

pe-+ kerja-an = penguatan

pe-+ kuasa-an = penguasaan

pe-+ kuatt-an = pengabaran

me-/pe-+ /p/+ vokal = mem-/pem-

me-+ posisi-kan = memosisikan

me-+ pasti-kan = memastikan

me-+ pusat-kan = memusatkan

me-+ padam-kan = memadamkan

pe-+ posisi-an = pemosisian

pe-+ pasti-an = pemastian

pe-+ pusat-an = pemusatan

pe-+ padam-an = pemadaman

me-/pe-+ /s/+ vokal = meny-/peny-

me-+ suara-kan = menyuarakan

me-+ SUCI-kan = menyuciakan

me-+ Samar-kan = menyamarakan

me-+ Sapu = menyapu

pe-+ suara-an = penyuaraan

pe-+ SUCI-an = penyucian

pe-+ Samar-an = penyamaran

pe-+ Sapu = penyapu

Pengecualian

me+ punya+i = mempunyai

me-/pe-+ /t/+ vokal = men-/pen-

me-+ tambah = menambah

me-+ tukart-kan = menukar kan

me-+ tulis-kan = menulis kan

me-+ tarik = menarik

pe-+ tambah = penambah

pe-+ tukart-an = penukaran

pe-+ tulis-an = penulisan

pe-+ tarik = penarik

Aturan II

pe-+ /p/+ /r/ = pem-

pe-+ protes = pemprotes

pe-+ proses = pemroses

pe-+ program = pemrogram

pe-+ prakarsa = pemprakarsa

pe-+ prakiraan = pemprakiraan

pe-+ produksi = pemproduksi

pe-+ propaganda = pempropaganda

huruf P setelah pem- → tidak baku

H-26

Penggunaan Huruf Miring

Huruf miring digunakan untuk menuliskan:

- 1) Judul buku
- 2) Judul Film
- 3) Judul album lagu
- 4) Judul acara televisi
- 5) Judul Sinar (podcast)
- 6) Judul lakon
- 7) Nama media massa

contoh :

- ↳ Saya sudah membaca novel **Laskar Pelangi** karangan Andrea Hirata.
- ↳ Ibu bilang bahwa sewaktu kecil ia senang membaca majalah **Bobo**.
- ↳ Acara Kampus kami dimuat di **detikcom**.
- ↳ Berita itu muncul dalam surat kabar **Kompas**.
- ↳ Sinar Fauzan Talks mengangkat tema **Kebangsaan**.
- ↳ Taylor Swift meluncurkan album **Red Ink**.

Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat

contoh :

- ↳ Huruf terakhir kata **abad** adalah **d**.
- ↳ Imbuhan **ber-** pada kata **berjasa** bermakna 'memiliki'.
- ↳ Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan **lepas tangan** !

note :

— = ditulis miring

Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing

contoh :

- ↳ Nama ilmiah buah manggis adalah **Garcinia mangostana**.
- ↳ Ungkapan tut wuri handayani merupakan semboyan pendidikan.
- ↳ Istilah **mens sana in corpore sering** digunakan dalam bidang olahraga.

note :

Nama diri, seperti nama orang, lembaga, organisasi, atau merek dagang dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring

- ↳ United Nations
- ↳ Youtube
- ↳ Apple
- ↳ Manchester City

H-25

Nama diri: nama orang, lembaga, organisasi, acara, benda tertentu

Nama jenis: nomina yang menunjukkan jenis umum benda atau konsep

Bagaimana menentukan nama geografi yang menjadi bagian nama jenis?

Nama jenis yang mengandung nama geografi dapat dibagi menjadi dua:

- 1) nama jenis yang tergolong ke dalam ilmu biologi
- 2) nama jenis yang tidak tergolong ke dalam ilmu biologi

Dalam ilmu biologi, nama jenis memiliki nama Latin. Nama jenis tersebut ditulis dengan huruf kecil semua walaupun mengandung nama geografi.

Contoh :

- o Beruang **kutub** (*Ursus maritimus*)
- o Harimau **siberia** (*Panthera tigris altaica*)
- o Gajah **sumatra** (*Elephas maximus sumatranus*)
- o Monyet **jepang** (*Macaca fuscata*)
- o Badak **jawa** (*Rhinoceros sondaicus*)
- o Macan tutul **afrika** (*Panthera pardus pardus*)
- o Kacang **bogor** (*Voandzeia subterranea*)
- o Kacang **dieng** (*Vicia faba*)
- o Jeruk **bali** (*Citrus maxima*)
- o Jeruk **garut** (*Citrus grandis*)
- o terung **bali** (*Solanum cryptopersicum*)
- o terung **belanda** (*Cyphonandra betacea*)

Untuk nama jenis yang **tidak** termasuk ilmu biologi dapat diketahui dengan menyelajarkannya dengan jenis yang lain dalam kelompoknya

gula jawa

gula pasir

gula tebu

gula aren

gula kelapa

gula tetes

gula anggur

tahu isi

tahu sumedang

tahu bacem

tahu gunting

tahu kupat

jeruk bali

jeruk nipis

jeruk limau

jeruk purut

jeruk keprok

jeruk mansi

merupakan **Jenis** gula

bukan nama gula

merupakan **Jenis** tahu

bukan nama tahu

merupakan **Jenis** jeruk

bukan nama jeruk

Contoh nama geografi yang tidak menjadi nama jenis dan nama geografi yang menjadi bagian nama jenis

Nama Geografi

batik Solo

batik Cirebon

batik Betawi

batik Madura

soto Lamongan

soto Padang

soto Banjar

soto Bandung

Nama Jenis

batik tulis

batik cap

batik sablon

batik lurik

soto ayam

soto mi

soto daging

soto babat

H-24

Tanda Hubung (-)

1) Menandai bagian kata yang terpenggal

Oleh pergantian baris

o Di samping cara lama, di-

terapkan juga cara baru ...

o Para nelayan pesisir berhasil mem-
budidayakan rumput laut.

2) Menyambung dua unsur kata ulang

o anak-anak

o berulang-ulang

o Kemerah-merahan

o mengorek-orek

3) Menyambung tanggal, bulan, dan tahun
yang dinyatakan dengan angka,
menyambung huruf dalam kata yang
dieja satu-satu, dan menyatakan skor
pertandingan

o 20 - 06 - 2023

o i-b-u-k-o-t-a

o 3 - 0

4) Menjelaskan hubungan bagian kata atau
ungkapan

o ber-evolusi

be-revolusi

o meng-urus (merawat; memelihara)

me-ngurus (menjadi kurus)

o dua-puluhan-lima ribuan (25×1.000)

dua-puluhan lima - ribuan (20×5.000)

5) Menandai dua unsur yang merupakan satu
kesatuan

o suami-istri

o Soekarno-Hatta

o Konferensi Asia-Afrika

6) Merangkalkan unsur yang berbeda, yaitu
di antara huruf kapital dan nonkapital
serta di antara huruf dan angka

o se-Indonesia

o peringkat ke-2

o tahun 1990-an

o hari-H

o ber-KTP

o di-SK-kan

o ciptaan-Nya

o S-1

o KTP-mu

7) Merangkai unsur bahasa Indonesia dengan
unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau
slang

o ber-paribar 'bersaudara sepupu'
(bahasa Batak)

o mem-back up 'menyokong; membantu'
(bahasa Inggris)

o di-tapşıl 'dijelaskan' (bahasa Arab)
o di-bokisin 'dibohongi' (slang)

8) Menandai imbuhan atau bentuk terikat
yang menjadi objek bahasan

o Impuhan pe- pada pekerja bermakna
'orang yang' atau 'pelaku'.

o Bentuk terikat pasca- berasal dari
bahasa Sanskerta.

note:

Tanda hubung tidak digunakan di antara
huruf dan angka jika angka tersebut
melambangkan jumlah huruf

o P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan)
Pendidikan dan Tenaga Kependidikan)

o P3K (pertolongan pertama pada Kecelakaan)

Tanda Pisah (-)

1) Mengapit keterangan atau penjelasan yang

bukan bagian utama kalimat

o> Kemerdekaan bangsa itu — saya yakin akan tercapai — diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

o> Keberhasilan itu — kita sependapat — dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

2) Mengapit keterangan yang dapat saling

mengantikan dengan bagian yang

dijelaskan

o> Soekarno — Hatta — Proklamator Kemerdekaan RI — diabadikan menjadi nama jalan di kota-kota di Indonesia.

o> Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia — amanat Sumpah Pemuda — harus terus digelorakan.

3) Digunakan di antara dua bilangan, tanggal

(hari, bulan, tahun), atau tempat yang

berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'

o> Tahun 2020 — 2023

o> Tanggal 8 — 14 Mei 2023

o> Senin — Jumat

o> Surabaya — Yogyakarta

H-23

Tanda Petik ("...")

1) Digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain

o> "Merdeka atau mati!" Seru Bung Tomo dalam pidatonya.

o> Kerjakan tugas ini sekarang, "perintah atasannya," karena besok akan dibahas dalam rapat!"

2) Digunakan untuk mengapit:

↳ judul puisi

↳ judul lagu

↳ judul artikel

↳ judul naskah

↳ judul bab buku

↳ judul pidato / khutbah

↳ tema/subtema

yang terdapat di dalam kalimat.

Contoh :

o> Puisi "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.

o> Raisa mengajak seorang penonton untuk menelepon mantan kekasihnya dari atas panggung konser saat menyanyikan lagu "Mantan Terindah".

3) Digunakan untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus

o> "Peladen" komputer ini sudah tidak berfungsi.

o> Dilarang memberikan "amplip" kepada petugas!

Tanda Petik Tunggal ('..')

1) Digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain

- o> Tanda dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"
- o> "Kita bangga karena lagu 'Indonesia Raya' berkumandang di arena Asian Games," kata Ketua KONI.

2) Digunakan untuk mengapit makna, padanan, atau penjelasan kata atau ungkapan

- o> Pemilihan pekerja untuk pendidikan harus mempertimbangkan background 'latar belakang'.
- o> Polisi terus mencari causa prima 'sebab yang pertama' dari kasus makar ini.
- o> tergugat 'yang digugat'
- o> retina 'dinding mata sebelah dalam'
- o> noken 'tas khas Papua'
- o> marsiadap ari 'saling bantu'
- o> tuah sakato 'sepakat demi manfaat bersama'
- o> self quarantine 'karantina mandiri'
- o> lockdown 'karantina wilayah'

Perbedaan Fungsi nomor dua dengan tanda Kurung

o> Untuk mengetahui informasi lebih lanjut, pendaftar bisa menghubungi contact person 'narahubung' berikut ini!

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut, pendaftar bisa menghubungi narahubung (contact person) berikut ini!

o> Workshop 'lokakarya' itu diadakan di Bandung.

Lokakarya (workshop) itu diadakan di Bandung.

note :

yang diapit tanda petik tunggal **pasti** terjemahan atau makna dalam bahasa Indonesia.

Tanda kurung berfungsi untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan (tidak harus dalam bahasa asing). Intinya memberikan keterangan tambahan supaya pembaca mendapat pemahaman yang lebih jelas.

H-22

Partikel

ditulis serangkai

- o> -lah
- o> -kah

contoh :

- Bacalah buku itu baik-baik !
- Hanya kepada Tuhanlah kita memohon perlindungan.
- Apakah yang tersirat dalam surat itu ?
- Siapakah gerangan orang itu ?

ditulis terpisah

- o> per
- o> pun

contoh :

- Mereka masuk ke kelas satu per satu.
- Harga kain itu Rp 50.000,00 per meter.
- Apa pun masalah yang mengadang, dia dapat mengatasinya dengan baik.
- Jika kita hendak pulang tengah malam pun, kendaraan masih tersedia.

14 bentuk pun yang merupakan bagian dari konjungsi ditulis serangkai

- o> adapun
- o> andalpun
- o> ataupun
- o> bagaimanapun
- o> biarpun
- o> jikapun
- o> kalaupun
- o> kendatipun
- o> maupun
- o> meskipun
- o> sekalipun
- o> sementangpun
- o> sungguhpun
- o> walaupun

Perbedaan penggunaan "sekali pun" dan "sekalipun"

- o> Tidak sekali pun dia melakukan kesalahan
arti: dia tidak pernah melakukan kesalahan walaupun sekali.
- o> Sekalipun bersalah, dia tak mendapat hukuman.
arti: dia tak dihukum walaupun berbuat salah.

H-21

Kata yang memiliki bentuk terikat ditulis serangkai

- 1) a -
contoh: asusila
- 2) ab -
contoh: abnormal
- 3) adi -
contoh: adidaya
- 4) aero -
contoh: aerodinamika
- 5) alo -
contoh: alofon
- 6) ambi -
contoh: ambivalen
- 7) amfi -
contoh: amfiteater
- 8) antar -
contoh: antarkota
- 9) ante -
contoh: antemeridiem
- 10) anti -
contoh: antibiotik
- 11) apo -
contoh: apoenzim
- 12) auto -
contoh: autodidak
- 13) bi -
contoh: bilateral
- 14) bio -
contoh: biokimia
- 15) catur -
contoh: caturwulan

16) **dasa-**

contoh: dasawarsa

17) **de-**

contoh: demoralisasi

18) **dia-**

contoh: diatomik

19) **dis-**

contoh: diskredit

20) **eka-**

contoh: ekabahasa

21) **eks-**

contoh: eksklusif

22) **ekstra-**

contoh: ekstrakurikuler

23) **endo-**

contoh: endodermis

24) **hetero-**

contoh: heterogen

25) **homo-**

contoh: homofon

26) **in-**

contoh: inkonvensional

27) **infra-**

contoh: infrastruktur

28) **inter-**

contoh: internasional

29) **intra-**

contoh: intraklimat

30) **intro-**

contoh: introspeksi

31) **iso-**

contoh: isometri

32) **kontra-**

contoh: kontraindikasi

33) **maha-**

contoh: mahakarya

34) **non-**

contoh: nonblok

35) **posta-**

contoh: pascasarjana

36) **pra-**

contoh: prasejarah

37) **sub-**

contoh: subbagian

38) **super-**

contoh: supercepat

39) **tak-**

contoh: taktentu

note:

a. Bentuk terikat maha - dan kata dasar atau kata berimbuhan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital sebagai pengkhususan

⇒ Yang Maha Esa

⇒ Tuhan Yang Maha Kuasa

⇒ Tuhan Yang Maha Pengampun

b. tak - merupakan bentuk singkat dari tidak yang dimanfaatkan dalam pembentukan istilah sebagai padanan a-, ab-, in-, il-, im-, non-, un-, de-, dis- dalam bahasa Inggris yang memiliki makna 'tidak'.

⇒ unjust 'takadil'

⇒ indirect 'tak langsung'

⇒ impure 'takmurni'

⇒ irregular 'takteratur'

⇒ unsure 'takyakin'

⇒ disagree 'taksetuju'

C. Kata yang diawali huruf Kapital dan mendapat bentuk terikat dirangkai dengan tanda hubung (-)

- o non-Indonesia
- o pan-Afrika
- o pro-Barat
- o anti-PKI
- o non-ASEAN
- o non-Korpri
- o pasca-Orba

C. Kata yang ditulis dengan huruf miring dan mendapat bentuk terikat dirangkai dengan tanda hubung (-)

- o anti-mainstrem
- o pasca-reshuffle
- o pra-Aufklarung
- o super-jegeg

H-20

Akronim

↳ Singkatan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (misal : ponsel, sembako, Kemendikbud).

Singkatan

↳ yang membedakan akronim dan singkatan adalah akronim dapat dilafalkan sebagai kata yang wajar, **tidak dieja** (kalau dieja, seperti KTP berarti singkatan)

1) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

- o A.H. Nasution (Abdul Haris Nasution)
- o H. Hamid (Haji Hamid)
- o dr. (dokter)
- o Dr. (doktor)
- o M. Hum. (magister humaniora)
- o S.E. (sarjana ekonomi)
- o Sdr. Kenzy (Saudara Kenzy)

2) Singkatan nama orang dalam bentuk inisial ditulis tanpa tanda titik

- o SBY (Susilo Bambang Yudhoyono)
- o IDN (Intan Dwi Nuraini)

3) Singkatan, termasuk akronim yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf Kapital tanpa tanda titik

- o KTP (kartu tanda penduduk)
- o PT (perseroan terbatas)
- o SD (sekolah dasar)
- o UN (United Nations)

contoh akronim :

- ⇒ BIN (Badan Inteligen Negara)
- ⇒ MAN (madrasah aliah negeri)
- ⇒ NIP (nomor Induk pegawai)
- ⇒ PAUD (pendidikan anak usia dini)
- ⇒ SIM (surat izin mengemudi)
- ⇒ PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia)
- ⇒ LAN (Lembaga Administrasi Negara)

4) Singkatan yang terdiri atas lebih dari dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen / surat menyurat dilukti dengan tanda titik

- ⇒ dkk. (dan kawan-kawan)
- ⇒ dll. (dan lain-lain)
- ⇒ dsb. (dan sebagainya)
- ⇒ dst. (dan seterusnya)
- ⇒ hlm. (halaman)
- ⇒ ttd. (tertanda)
- ⇒ yth. (yang terhormat)

5) Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen / surat menyurat dilukti tanda titik pada setiap huruf

- ⇒ a.n. (atas nama)
- ⇒ d.a. (dengan alamat)
- ⇒ s.d. (sampai dengan)
- ⇒ u.b. (untuk beliau)
- ⇒ u.p. (untuk pehartian)

6) Singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan alamat ditulis dengan dua huruf atau lebih dan diakhiri tanda titik

- ⇒ Gd. Tabrani (Gedung Tabrani)
- ⇒ Jl. Bintara (Jalan Bintara)
- ⇒ Gg. Jahe (Gang Jahe)
- ⇒ Kav. 5 (Kaveling 5)

⇒ Km. 57 (Kilometer 57)

- ⇒ Lt. 2 (Lantai 2)
- ⇒ No. 9 (Nomor 9)

7) Singkatan satuan ukuran, takaran, dan timbangan ; lambang kimia tidak dilukti tanda titik

- ⇒ KVA (kilovolt-ampere)
- ⇒ km (kilometer)
- ⇒ kg (kilogram)
- ⇒ l (liter)
- ⇒ Cu (kuprum)

8) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital

- ⇒ Abnon (Abang None)
- ⇒ Bulog (Badan Urusan Logistik)
- ⇒ Kalteng (Kalimantan Tengah)
- ⇒ Unpad (Universitas Padjadjaran)

9) Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf nonkapital

- ⇒ iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi)
- ⇒ pemilu (pemilihan umum)
- ⇒ puskesmas (pusat kesehatan masyarakat)
- ⇒ rapim (rapat pimpinan)

- o Saya pergi ke **Puskesmas**.
- o Saya pergi ke **Puskesmas Kelurahan Pondok Kelapa**



H-19

Penulisan Unsur Gabungan

Tiap unsur gabungan kata bisa ditambahkan imbuhan, gabungan kata tersebut harus ditulis terpisah

"tanda tangan" atau "tandatangan"?

Tanda:

- o bertanda
- o menandai
- o menandakan

dst.

Tangan :

- o bertangan
- o menangkan
- o penangan

dst.

Karena baik unsur **tanda** maupun **tangan** sama-sama bisa diberikan imbuhan, berarti gabungan tanda tangan harus ditulis terpisah

Tanda tangan

Tandatangan

Bagaimana jika gabungan kata diberikan imbuhan?

Aturan 1

Jika salah satu unsur dalam gabungan kata mendapat awalan atau akhiran, ia harus ditulis terpisah

- o berterima kasih
- o bertanggung jawab
- o menanda tangan
- o beralih fungsi
- o menolak bala

Aturan 2

Jika kedua unsur gabungan kata mendapat awalan dan akhiran, ia harus ditulis serangkaian

- o mempertanggungjawabkan
- o menandatangani
- o ditandatangani
- o dialihfungsikan
- o menggarisbawahi
- o pertanggungjawaban

Gabungan kata yang sudah dianggap padu dan harus ditulis serangkaian

- | | |
|----------------|---------------|
| o acapkali | o kacamata |
| o adakala | o karyawisata |
| o apalagi | o kasatmata |
| o bagaimana | o kosakata |
| o barangkali | o manasuka |
| o beasiswa | o matahari |
| o belasungkawa | o olahraga |
| o bilamana | o padahal |
| o bumiputra | o pusyawarna |
| o daripada | o saputangan |
| o darmabakti | o segitiga |
| o dukacita | o sukacita |
| o hulubalang | o sukarela |

H-18

Penulisan Angka dan Bilangan

Angka dan bilangan ditulis dengan **huruf** jika

- 1) bilangan tersebut dapat dinyatakan dengan **satu kata**;
- 2) bilangan tersebut terletak pada awal kalimat;
- 3) angka dengan bilangan besar bisa ditulis **sebagian** dengan huruf supaya lebih mudah dibaca

Contoh :

- o> Mereka menonton drama itu sampai tiga kali.
- o> Lima puluh siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.
- o> Dia mendapat bantuan 250 juta rupiah untuk mengembangkan usahanya

Catatan 1:

Poin nomor 1 ada pengecualian jika bilangan tersebut dipakai secara berurutan dalam perincian

Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas 4 bus, 5 minibus, dan 8 sedan.

Catatan 2:

Bilangan pada awal kalimat yang terdiri atas lebih dari satu kata diawali kata **sebanyak** / **sejumlah** / **sebesar**, atau diubah susunan kalimatnya

X 500 orang peserta diundang panitia.

✓ Sebanyak 500 orang peserta diundang panitia.

✓ Panitia mengundang 500 orang peserta.

Angka dan bilangan ditulis dengan **angka** jika

1) Menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas,

isi, dan waktu serta (b) nilai uang

- o> 0,5 centimeter
- o> 5 kilogram
- o> 4 hektare
- o> 2 tahun 6 bulan 5 hari
- o> 1 jam 20 menit
- o> Rp5.000,00
- o> US\$3,50
- o> 5 %
- o> 7 persen

2) Menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar

- o> Jalan Kartika I No. 15
- o> Jalan Kartika 1/15
- o> Jalan Raya Dumai Kav. 14
- o> Jalan Raya Subrantas Km. 4
- o> Hotel Mahameru, Kamar 169
- o> Gedung Samudra, Lantai II, Ruang 201

3) Menomori bagian karangan atau ayat Kitab Suci

- o> Bab II, Pasal 3, halaman 13
- o> "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan!"
(Surah Al-'Alaq [96]:1)

Penulisan bilangan tingkat dapat menggunakan angka Romawi, gabungan awalan ke- dan angka Arab, atau huruf

- o> abad VII
- abad ke-7
- abad ketujuh
- o> Perang Dunia II
- Perang Dunia Ke-2
- Perang Dunia Kedua

Penulisan angka dan akhiran -an dirangkaikan dengan tanda hubung (-)

- o> lima lembar uang 5.000-an
- o> seharga 5.000-an
- o> tahun 2000-an

Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf secara serangkai

- o> Kelapadua
- o> Limapuluhkoto
- o> Rajaampat
- o> Simpanglima
- o> Tigaraksa

H-17

Kapitalisasi Judul

1) Ikuti aturan kapitalisasi kalimat

huruf pertama dalam tiap kalimat harus dikapitalisasi

2) Kapitalisasikan semua unsur kata ulang sempurna

Kata ulang sempurna adalah kata ulang yang terbentuk dengan pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem atau huruf dan tanpa penambahan imbuhan

- o> Tubuh Gejala Kanker Paru-Paru
- o> Serba-serbi Jam Tangan Menarik
- o> Waspada Sindrom Baru Corona Mengintai Anak-Anak
- o> Tolong-menolong dalam Kebaikan

3) Kapitalisasikan semua kata yang tidak termasuk kata tugas kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata keterangan (adverbia), kata ganti (pronomina), dan kata bilangan (numeralia) dikapitalisasi

4) Kapitalisasikan kata tugas hanya jika terletak pada posisi awal judul

Jenis kata tugas:

- a. preposisi : di, ke, dari, pada, bagi
- b. konjungsi : dan, atau, karena, yang
- c. interjeksi : dong, kok, sih
- d. artikula : si, sang, para
- e. partikel penegas : pun, per

Kata Ulang

Kata ulang adalah bentuk kata yang diperoleh melalui proses reduplikasi atau pengulangan, baik secara keseluruhan, sebagian, maupun perubahan.

Kata ulang utuh

Kata ulang yang mengulang seluruh bentuk kata, baik kata dasar maupun kata berimbuhan (dwilingga)

Contoh :

anak-anak, jenis-jenis, jawaban-jawaban, pertanyaan-pertanyaan, ibu-ibu, bapak-bapak, sekolah-sekolah

Kata ulang sebagian

Kata ulang yang pengulangan katanya hanya terjadi pada sebagian kata saja (dwipurna)

Contoh :

lelaki, sesama, sesekali, pepohonan, bebatuan, dedaunan, leluhur, leluasa

Kata Ulang Berimbuh

kata ulang yang mendapat pengulangan kata pada kata dasarnya serta mendapat imbuhan dalam pengulangannya

Contoh:

bersalam-salaman, bermaaf-maafan,
berpeluk-pelukan, berpegang-pegangan,
tarik-menarik, tolong-menolong, pukul-
memukul

Kata Ulang Semu

kata ulang ini sebenarnya adalah kata dasar, tetapi struktur katanya terlihat seperti

Kata ulang utuh

Contoh :

kupu-kupu, kura-kura, paru-paru, ubur-
ubur, cumi-cumi, pura-pura, aba-aba, hati-hati

Kata Ulang Berubah Bunyi

kata ulang yang kata dasarnya mendapat atau mengalami perubahan bunyi (dwilingga salin suara)

Contoh:

sayur mayur, bolak-balik, lauk pauk, gerak-
gerik, teka-teki, serba-serbi, mondar-
mandir, gonjang-ganjing

H-16

Kapitalisasi Hari

- o Hari ini umat Islam merayakan Idulfitri.
- o Hari ini umat Islam merayakan hari Idulfitri. dengan atau tanpa kata hari, namanya Sudah jelas Idulfitri.
apa nama harinya? Idulfitri, Iduladha, Natal, Waisak, Nyepi, Imlek

Penulisan "hari raya Idulfitri" dianggap tidak perlu karena Idulfitri itu sendiri sudah mengandung arti 'hari raya' (optional).

Kata "hari" maupun "raya" **bukan** bagian dari nama perayaan tersebut → **tidak ditulis kapital**

Hari Kartini atau hari Kartini? → **nama hari**

Kata "hari" merupakan **bagian** dari nama hari tersebut → **ditulis kapital**

- o Hari Anak Nasional
- o Hari Pahlawan
- o Hari Buruh
- o Hari Pendidikan

H-15

Huruf Kapital dan Nonkapital

Kapital

- 1) Digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat
- 2) Digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan (orang, kota, negara)
 - ⇒ Gelar Bapak Koperasi Indonesia diberikan kepada Mohammad Hatta.
 - ⇒ Jepang dikenal sebagai Negeri Sakura.
 - ⇒ Bogor terkenal dengan julukan Kota Hujan.
- 3) Digunakan pada nama orang seperti pada nama teori, hukum, dan rumus
 - ⇒ teori Darwin
 - ⇒ hukum Archimedes
 - ⇒ hukum Newton
 - ⇒ rumus Pythagoras
- 4) Digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung
- 5) Digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.
 - ⇒ rahmat-Nya
 - ⇒ Tuhan YME
 - ⇒ Allah Swt.
- 6) Digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang dan nama gelar akademik yang mengikuti nama orang
 - ⇒ Kiai Haji Hasyim Asy'ari
 - ⇒ Doktor Muhammad Hatta
 - ⇒ Irwansyah, Magister Humaniora

- 7) Digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan pangkat yang digunakan sebagai salapan
 - ⇒ Selamat pagi, Dokter.
 - ⇒ Silakan duduk, Prof.
 - ⇒ Siap, Jenderal.
- 8) Digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang, nama instansi, atau nama tempat
 - ✗ Kemarin, presiden bersama para menteri menyambut tamu-tamu asing.
 - ✓ Kemarin, Presiden bersama para menteri menyambut tamu-tamu asing.
 - ✓ Kemarin, Presiden Joko Widodo bersama para menteri menyambut tamu-tamu asing.
- ✗ Adikku bercita-cita menjadi seorang Presiden.
- ✓ Adikku bercita-cita menjadi seorang presiden.
- ✗ Bapaknya adalah seorang Lurah.
- ✓ Bapaknya adalah seorang lurah.
- 9) Digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya
- 10) Digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah
 - ⇒ Konferensi Asia Afrika
 - ⇒ Perang Dunia II
 - ⇒ Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

ii) Digunakan sebagai huruf pertama seperti pada nama bangsa, suku, bahasa, negara, dan aksara

- o> bangsa Indonesia
- o> suku Dayak
- o> bahasa Inggris
- o> negara Prancis

catatan 1:

bahasa Indonesia berarti 'bahasa nasional dan resmi di seluruh wilayah Indonesia.'

X Orang Amerika itu berbicara Bahasa Indonesia dengan lancar.

✓ Orang Amerika itu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar.

catatan 2:

Bahasa Indonesia berarti 'mata pelajaran'

X Ibunya mengajar bahasa Indonesia di sekolah.

✓ Ibunya mengajar Bahasa Indonesia di sekolah.

catatan 3:

Kata 'pemerintah' ditulis kapital jika diikuti nama resmi suatu negara

X Pemerintah Indonesia

✓ Pemerintah Indonesia

X Pemerintah Republik Indonesia

✓ pemerintah republik Indonesia

12) Digunakan sebagai huruf pertama nama geografi (laut, gunung, benua, selat, kota, desa, provinsi)

- o> Benua Asia
- o> Selat Sunda
- o> Kota Bandung

13) Digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah

- o> batik Cirebon
- o> satai Padang
- o> Film Indonesia
- o> Kopi Gayo
- o> soto Banjar
- o> tari Bali

14) Digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas

- o> Kitab Undang – Undang Hukum Pidana
- o> Perserikatan Bangsa – Bangsa
- o> Bosnia dan Herzegovina

15) Digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, kenangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal

16) Digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat

- o> S. E. (sarjana ekonomi)
- o> M. Si. (magister sains)
- o> Hj. (hajah)
- o> Pdt. (pendeta)
- o> Dg. (daeng)
- o> Dt. (datuk)
- o> Kol. (kolonel)

17) Digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan.

- o> "Kapan Bapak berangkat?" tanya Rully.
- o> Dinar bertanya, "Itu apa, Bu?"
- o> "Silakan duduk, Dik!" kata Rani.
- o> Surat Saudara telah kami terima dengan baik.
- o> "Selamat belajar, Anak-Anak."
- o> "Sampai berjumpa kembali, Teman-Teman."

Catatan 1:

Kata Anda ditulis dengan huruf awal kapital.

- o> Sudahkah Anda tahu?
- o> Hanya teman Anda yang mengerti masalah itu.

Catatan 2 :

Kata atau ungkapan yang digunakan dalam pengacuan ditulis dengan huruf awal kapital

- o> "Bu, saya sudah melaporkan hal ini kepada Bapak."
- o> Besok Paman akan datang bersama Kakakmu.

Nonkapital

1) Huruf Kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran

- o> 5 ampere
- o> 15 watt
- o> Ikan mujair
- o> mesin diesel

2) Huruf Kapital tidak digunakan untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti bin, binti, boru, dan van, kecuali sebagai awal nama atau huruf pertama katu tugas dari

- Ilmuwan Temukan Bahan Rahasia dalam Lukisan Terkenal Leonardo da Vinci

Mengenal Da Vinci, Pelukis Mona Lisa yang Serbabisa

- Da Vinci, Seniman Besar dari Era Renaisans

3) Huruf Kapital tidak digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan

- o> pengindonesiaan kata asing
- o> Keinggris- Inggrisan
- o> Kesunda - sundaan

4) Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama ditulis dengan huruf nonkapital

- o> Kami memperingati proklamasi Kemerdekaan setiap tahun.
- o> Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang dunia.

5) Istilah kekerabatan yang dilukuti oleh kata yang menunjukkan kepemilikan ditulis dengan huruf nonkapital

- o> Kita harus menghormati bapak dan ibu kita.
- o> Semua kakak dan adik saya sudah berkeluarga.

6) Huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai nama jenis ditulis dengan huruf nonkapital

- o jeruk bali (*Citrus maxima*)
- o kacang bogor (*Voandzeia subterranea*)
- o nangka belanda (*Anona muricata*)
- o petai cina (*Leucaena glauca*)

7) Huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital

- o berlayar ke teluk
- o mandi di sungai
- o menyeberangi selat
- o berenang di danau

H-14

Penulisan Nama Latin dalam Judul

(skripsi, tesis, makalah, jurnal ilmiah)

- ✓ Pengaruh Pemberian Ekstrak Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)
- ✓ Pengaruh Pemberian Ekstrak Rimpang *Curcuma xanthorrhiza*
- ✓ PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK RIMPANG TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza*)
- ✓ PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK RIMPANG *Curcuma xanthorrhiza*
- ✗ Pengaruh Pemberian Ekstrak Rimpang Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*)
- ✗ Pengaruh Pemberian Ekstrak Rimpang *Curcuma Xanthorrhiza*
- ✗ PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK RIMPANG TEMULAWAK (*CURCUMA XANTHORRHIZA*)
- ✗ PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK RIMPANG CURCUMA XANTHORRHIZA

Semua penulisan judul yang mengandung penamaan Latin harus

1. ditulis cetak miring (di mana pun letaknya, judul ataupun isi teks), dan
2. huruf pertama dalam kedua kata selalu kapital (di mana pun letaknya, judul ataupun isi teks)

H-13

Penulisan Simbol Rupiah dan Nominal yang Mengikutinya

Simbol mata uang Indonesia terdiri dari huruf R dan P. Karena itu, Rp **tidak** diikuti/ditambahkan titik dan setelahnya **tidak** dispas.

- Rp15.000,00
- Rp15.000 rupiah
- Rp15 miliar
- Rp.15.000
- Rp 15.000
- Rp15.000,-
- Rp15,000
- IDR 15.000
- 15.000 IDR
- IDR 15K

Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca

- o Dia mendapat bantuan 250 juta rupiah untuk mengembangkan usahanya.
- o Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman Rp50 miliar.

H-12

Kalimat Efektif

Mengecek Kalimat Efektif

- 1) Cek apakah kalimat tersebut memiliki subjek dan predikat
- 2) Kata-kata yang digunakan hemat
- 3) Cek apakah kalimat tersebut memiliki kesejajaran bentuk
- 4) Tegas secara makna
- 5) Logis

Ciri-ciri Kalimat Efektif

a. Kesepadan dan Struktur

- ↳ Apakah kalimat tersebut memiliki subjek dan predikat?
Untuk anggaran yang disetujui adalah 250 juta rupiah. X
Anggaran yang disetujui adalah 250 juta rupiah. ✓
- ↳ Jangan taruh preposisi di depan subjek karena akan mengaburkan pelaku dalam kalimat tersebut
Bagi semua peserta diharapkan hadir tepat waktu. X
Semua peserta diharapkan hadir tepat waktu. ✓
- ↳ Hati-hati menggunakan "yang" di depan predikat karena bisa membuatnya menjadi perluasan subjek
Dia yang pergi meninggalkanku. X
Dia pergi meninggalkanku. ✓
- ↳ Tidak bersubjek ganda (bukan berarti subjek tidak boleh lebih dari satu, melainkan lebih pada menggabungkan subjek yang sama)

Adik demam sehingga adik tidak dapat masuk sekolah. X

Adik demam sehingga tidak dapat masuk sekolah. ✓

b. Kehematian Kata

Hindari menyusun kata-kata yang bermakna sama dalam sebuah kalimat
Penggunaan Kata Jamak

Para siswa-siswi sedang mengerjakan soal ujian masuk perguruan tinggi. X
Siswa-siswi sedang mengerjakan soal ujian masuk perguruan tinggi. ✓
Perhatikan!

Kata para merujuk pada jumlah jamak, sedangkan siswa-siswi juga mengarah pada jumlah siswa yang lebih dari satu.
Jadi, hilangkan salah satu kata tersebut.

Penggunaan Kata Sinonim

Ia masuk ke dalam ruang kelas. X
ia masuk ruang kelas. ✓
Perhatikan!

Masuk (sudah pasti) ke dalam
Turun (sudah pasti) ke bawah
Naik (sudah pasti) ke atas
Mundur (sudah pasti) ke belakang
Maju (sudah pasti) ke depan

c. Kesejajaran Bentuk (Paralelisme)

Ketika dua atau lebih bagian dari seluruh kalimat membentuk pola yang sama.

- ↳ verba, verba, dan verba
- ↳ adjektiva, adjektiva, dan adjektiva
- ↳ nomina, nomina, dan nomina

Dia pandai (adj), rajin (adj), dan seorang juara (n) X

Mereka dilarang mengobrol (v), menyontek (v), dan tidur (v). ✓

Kesejajaran bentuk tidak bisa hanya dilihat dari kesamaan imbuhanya saja, tetapi juga — yang paling penting — kelas katanya.

Ular Kobra adalah hewan melata, bertaring, dan berbisa. ✓

d. Ketegasan makna

Hati-hati saat membuat kalimat perintah, larangan, atau anjuran yang umumnya diikuti partikel -lah atau pun.

Kamu sapulah lantai rumah agar bersih! X
Sapulah lantai rumahmu agar bersih! ✓

e. Logis

Suatu kalimat bisa jadi benar secara tata bahasa, tetapi belum tentu logis.

Kalimat logis adalah perkataan yang masuk akal. **Logis** berarti sesuai dengan logika, benar menurut penalaran atau masuk akal.

Contoh Kalimat tidak logis

o> Saya mengajar mata Kuliah jurnalistik di kampus.

—> yang diajar mata Kuliah, bukan mahasiswa

Saya mengajarkan mata Kuliah jurnalistik di kampus. ✓

o> Waktu dan tempat kami persilakan.

—> yang dipersilakan waktu dan tempat, bukan pembicara

Kepada Bapak X, kami persilakan. ✓

o> Kampus Kami lulusannya berkualitas dan mudah bekerja..

—> mengandung dua subjek, yaitu "Kampus Kami" dan "lulusannya".

Lulusan Kampus Kami berkualitas dan mudah bekerja. ✓

o> Mahasiswa terbaik pertama mendapat piara rektor.

—> "terbaik" berarti "paling baik", otomatis menjadi nomor satu — tidak ada "terbaik pertama", "terbaik kedua", dst

o> Mahasiswa yang kehilangan dompet harap dikambil di kantor satpam.

—> yang dikambil di kantor satpam "dompetnya" atau "mahasiswanya"?

o> Polisi sibuk mengatur kemacetan lalu lintas.

—> Kemacetan seharusnya "tidak diatur", tetapi "diuraikan".

o> Yang meminjam buku di perpustakaan harap dikembalikan.

—> yang dikembalikan ke perpustakaan "bukunya" atau "yang meminjam"?

o> Mayat pria yang ditemukan itu sebelumnya sering mondar-mandir di kampung.

—> mayat tidak mungkin mondar-mandir.

Sebelum ditemukan tak bernyawa, pria itu sering mondar-mandir di kampung. ✓

H-11

Kata Berpasangan Tetap

Kata majemuk

Kata majemuk merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki struktur tetap, tidak dapat disisipi kata lain atau dipisahkan strukturnya karena akan memengaruhi arti secara keseluruhan.

Contoh: rumah makan, rumah sakit, kereta api, air mata.

Ciri-ciri kata majemuk dan idiom

1) Tidak bisa disisipi

Ketika suatu gabungan kata dapat disisipi tanpa mengubah maknanya, artinya gabungan tersebut adalah frasa. Jika gabungan kata tersebut berubah maknanya, berarti merupakan kata majemuk.

- o "Kacamata" tidak bisa disisipi menjadi "kaca pada mata", atau "kata dari mata", berarti ini adalah kata majemuk.
- o "Mobil merah" bisa disisipi menjadi "mobil berwarna merah", berarti ini adalah frasa.

2) Tidak dapat diperluas

Kata ini tidak bisa diperluas dengan imbuhan berupa awalan atau afiks dan akhiran hanya di masing-masing katanya. Jika akan memberikan imbuhan, imbuhan harus disertakan digabungan kata tersebut sehingga memiliki makna. Berbeda dengan frasa yang bisa diperluas dengan penambahan afiks di satu katanya.

o Kata "kereta api" tidak bisa diperluas dengan imbuhan pada salah satu katanya saja menjadi "perkereta api" atau "kereta apian".

Jika harus diberikan imbuhan, imbuhan harus diletakkan di awal dan akhir untuk mengapit kedua kata yang membentuknya sehingga menjadi "perkeretaapian".

3) Posisinya tidak dapat ditukar

Kata-kata yang membentuk kata majemuk bersifat tetap. Artinya, posisi dari kata-kata tersebut tidak bisa ditukar satu sama lain. Jika ditukar, maknanya akan hilang / berubah.

- o "Angkat kaki" bermakna 'pergi'. Kata ini tidak bisa ditukar menjadi "kaki angkat" karena maknanya menjadi tidak jelas.
- o "Buah tangan" yang bermakna 'oleh-oleh' tidak bisa ditukar menjadi "tangan buah" karena maknanya menjadi tidak jelas.

4) Tidak dapat ditambahkan atau dipisahkan

- o "Makan hati" tidak bisa dipisahkan menjadi makanan hati atau makan itu hati.

H-10

Preposisi (kata depan)

- di
- ke
- dari
- pada
- kepada
- dalam
- dengan
- untuk
- bagi
- oleh
- tentang

Preposisi yang berupa kata dasar

- | | |
|------------|-----------|
| - akan | - Kecuali |
| - antara | - pada |
| - atas | - oleh |
| - bagi | - per |
| - buat | - sampai |
| - dalam | - sejak |
| - dari | - seperti |
| - demikian | - serta |
| - di | - tanpa |
| - hingga | - untuk |
| - ke | |

Preposisi berimbuhan

- | | |
|-------------|-------------|
| - bagaimana | - menjelang |
| - bersama | - menuju |
| - beserta | - menurut |
| - melalui | - terhadap |
| - mengenai | |

Terdiri dari dua preposisi

- daripada
- kepada
- (oleh) karena
- (oleh) sebab
- Sampai dengan
- Sampai ke
- Selain (dari)

Korelasi (terdiri atas dua unsur berpasangan)

- antara ... dan ...
- dari ... hingga ...
- dari ... sampai (dengan) ...
- dari ... Sampai ke ...
- dari ... ke ...
- dari ... Sampai ...
- Sejak ... hingga ...
- Sejak ... Sampai ...
- mulai ... sampai (dengan) ...

Preposisi selalu ditulis kecil dalam judul, kecuali jika terletak pada awal judul

Peran Semantis Preposisi

1) Penanda hubungan tempat

- o> di
- o> ke
- o> dari
- o> hingga
- o> Sampai
- o> antara
- o> pada

2) Penanda Hubungan Peruntukan

- o> bagi
- o> untuk
- o> buat
- o> guna

3) Penanda Hubungan Sebab

- o> karena
- o> sebab
- o> lantaran

4) Penanda Hubungan Kesertaan atau Cara

- o> dengan
- o> sambil
- o> bersama
- o> beserta

5) Penanda Hubungan Pelaku

- o> oleh

6) Penanda Hubungan Waktu

- o> pada
- o> hingga
- o> Sampai
- o> sejak
- o> semenjak
- o> menjelang
- o> dari

7) Penanda Hubungan Ihwat

- o> tentang
- o> mengenai

8) Penanda Hubungan Asal (Bahan)

- o> dari

H-9

Makna Konjungsi Antarkalimat

1) Menyatakan pertentangan

- Biarpun demikian, ...
- Biarpun begitu, ...
- Meskipun demikian, ...
- Meskipun begitu, ...
- Sekalipun demikian, ...
- Sekalipun begitu, ...
- Walaupun demikian, ...
- Walaupun begitu, ...

Sebagian besar pengusaha keberatan dengan aturan bekerja dari rumah. Meskipun demikian, mereka harus mematuhiinya.

2) Menyatakan lanjutan dari Keadaan pada kalimat sebelumnya

- Kemudian, ...
- Sesudah itu, ...
- Setelah itu, ...
- Selanjutnya, ...
- Berikutnya, ...

Mereka akan memulai pendakian ini dari dusun terdekat. Setelah itu, mereka akan beristirahat di sebuah pondok di kaki gunung.

3) Menyatakan kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya

- Sebaliknya, ...

Kita tidak boleh terus - menerus menggunakan plastik. Sebaliknya, kita harus menguranginya.

4) Menyatakan keadaan yang sebenarnya

- Sesungguhnya, ...
- Sebenarnya, ...
- Sebetulnya, ...

Sejak 2020, dunia dilanda pandemi Covid-19. Sebenarnya, pandemi ini sudah diprediksi oleh para ahli sejak beberapa tahun lalu.

5) Menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya

- Namun, ...
- Akan tetapi, ...

Setelah tiga bulan PSBB, keadaan mulai kondusif. Akan tetapi, kita tetap harus waspada.

6) Menyatakan konsekuensi

- Dengan demikian, ...

Kedua belah pihak telah menyetujui seluruh persyaratan. Dengan demikian, mereka harus siap menanggung segala risiko yang mungkin terjadi.

7) Menyatakan akibat

- Oleh karena itu, ...
- Oleh sebab itu, ...

Ibu sudah melarang anak-anaknya keluyuran sehabis Maghrib, tetapi mereka tak menghiraukan. Oleh karena itu, ibu marah dan langsung menggembok pagar.

note:

Konjungsi konsekuensi lebih merujuk pada **hasil lanjutan** dari kalimat sebelumnya
Konjungsi akibat lebih merujuk pada **alasan**
kenapa suatu hal telah dilakukan sebagai dampak dari kalimat setelahnya.

H-8

Imbuhan pe-

Proses pembentukan imbuhan pe-

- 1) pe- yang sebanding dengan prefiks me- (kadang ditulis pe[N]-)
- 2) pe- yang sebanding dengan prefiks ber- (kadang ditulis pe[R]-)

PE-candu atau **PEN-candu**?

Karena terbentuk dari "mencandu"

(tidak ada kata bercandu)

Karena "mencandu" berimbuhan me-, kata tersebut kemudian berproses menjadi "pencandu".

Bertinju → petinju

Meninju → peninju

Belajar → pelajar

Mengajar → pengajar

Bercinta → pecinta

Mencinta → pencinta

proses

Makna konfiiks per-an

↳ sesuatu yang abstrak

contoh: perkataan, perdamaian

↳ tempat

contoh: perkampungan, permukiman

↳ kumpulan

contoh: perumahan, peraturan

⇒ pemukiman (proses bermukim)

permukimin (daerah tempat bermukim)

⇒ pemakaman (proses memakamkan)

permakaman (area tempat memakamkan)

⇒ pengotakan (proses mengotakan)

perkotaan (daerah [kawasan] kota)

H-7

Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu **pernyataan lengkap** yang diikuti pemerincian atau penjelasan

- o Kami memerlukan perabot rumah tangga : kursi, meja, dan lemari.

Perhatikan!

Kami memerlukan perabot rumah tangga

S	P	O → pernyataan lengkap
---	---	-------------------------------

kursi, meja, dan lemari → perincian

Tanda titik dua **tidak dipakai** jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan

- o Kami memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Perhatikan!

Kami memerlukan kursi, meja, dan lemari.

S	P	O → pernyataan lengkap
---	---	-------------------------------

Kenapa tidak "Kami memerlukan : ..." ?

Karena setelah kata "memerlukan" harus diikuti objek. Tanpa objek, kalimat tersebut tidak lengkap.

Gunakan titik dua (:) pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Artinya, bagian setelah titik dua **harus berupa penjelasan** dari bagian pertama.

Tanda titik dua digunakan untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu

- ✓ pukul 01:35:20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)
- ✓ 01 : 35 : 20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

note :

- ✗ ... di antaranya :
- ✗ ... antara lain :
- ✓ ... berikut ini :
- ✓ ... sebagai berikut :

H-6

Kata pemerinci : lengkap dan taklengkap

Lengkap :

1. ..., terdiri atas...
2. ..., mencakup...
3. ..., meliputi ...
4. ..., yaitu ...
5. ..., yakni ...

Taklengkap :

1. ..., antara lain...
2. ..., seperti ...
3. ..., contohnya ...
4. ..., misalnya ...

Kata pemerinci lengkap diikuti oleh **semua anggotanya**

- o Kolak dibuat dari **tiga** bahan utama, yaitu pisang, santan, dan gula aren.
- o KTT BRICS diikuti **lima** negara, yakni Rusia, India, Tiongkok, Brasil, dan Afrika Selatan.

Kata pemerinci taklengkap hanya diikuti oleh **sebagian** anggotanya

- o Ada beberapa bahan utama untuk membuat nastar, misalnya kuning telur, tepung terigu, gula pasir, dan nanas.
- o KTT G-20 dihadiri **banyak** negara, antara lain Indonesia, Rusia, Jepang, dan Amerika Serikat.

note:

Kata pemerinci lengkap bisa diikuti dsb., dll., dst.

1. Frasa dan sebagainya (dsb.) digunakan

untuk menyatakan perincian lebih lanjut
yang bentuknya sejenis.

- ⇒ Juan ke toko buku membeli berbagai
alat tulis, yaitu pensil, pulpen, spidol,
dan sebagainya.

2. Frasa dan lain-lain (dll.) digunakan untuk menyatakan perincian yang beragam

- ⇒ Banjir disebabkan oleh curah hujan
yang tinggi, penerbangan liar, sampah
yang dibuang sembarangan, dan lain-lain

3. Frasa dan sebagainya (dsb.) digunakan untuk menyatakan perincian yang berjenjang atau berkelanjutan secara berurutan.

- ⇒ Mereka diminta mempelajari buku
Bahasa Indonesia dari Bab I, II, dan
seterusnya.

Ketika dipakai singkatan dsb., dll., dan dst.
perlu diakhiri tanda titik.

Jika singkatan tersebut berada pada **akhir
kalimat**, tanda titik pengakhir singkatan lebur
dengan tanda titik pengakhir kalimat sehingga
hanya **satu** tanda titik yang diperlukan.

Pertemuan itu diikuti banyak negara,
yaitu Indonesia, Singapura, dll.

Pertemuan itu diikuti banyak negara,
yaitu Indonesia, Singapura, dll..

H-5

Kata dengan Makna Bertingkat

Hiponimi adalah kata atau frasa yang makna-
nya tercakup dalam kata lain yang lebih
umum (**hipernimi**)

Hiponimi adalah jenis dari suatu hipernimi.

- ⇒ Hipernimi: buah

Hiponimi : mangga, jeruk, semangka, melon

- ⇒ Hipernimi: burung

Hiponimi : merpati, gagak, elang, camar

- ⇒ Hipernimi: hewan peliharaan

Hiponimi : ayam, kelinci, burung, hamster

- ⇒ Hipernimi: kendaraan

Hiponimi : sepeda motor, becak, mobil, bus

- ⇒ Hipernimi: sayuran

Hiponimi : bayam, kangkung, brokoli

- ⇒ Hipernimi: operasi hitung

Hiponimi : penjumlahan, pengurangan,
perkalian, pembagian

- ⇒ Hipernimi: afiks

Hiponimi : prefiks, sufiks, infiks, konfiks

- ⇒ Hipernimi: susunan pengurus

Hiponimi : ketua, wakil, sekretaris

- ⇒ Hipernimi: alat tulis

Hiponimi : pensil, pulpen, penggaris

H-4

Kata Ulang

Kata ulang adalah bentuk kata yang diperoleh melalui proses reduplikasi atau pengulangan, baik secara keseluruhan, sebagian, maupun perubahan.

Kata ulang utuh

Kata ulang yang mengulang seluruh bentuk kata, baik kata dasar maupun kata berimbuhan (dwilingga)

contoh :

anak-anak, jenis-jenis, jawaban-jawaban, pertanyaan-pertanyaan, ibu-ibu, bapak-bapak, sekolah-sekolah

Kata ulang sebagian

kata ulang yang pengulangan katanya hanya terjadi pada sebagian kata saja (dwipurna)

contoh :

lelaki, sesama, sesekali, pepohonan, bebatuan, dedaunan, leluhur, leluasa

Kata Ulang Berimbahan

Kata ulang yang mendapat pengulangan kata pada kata dasarnya serta mendapat imbuhan dalam pengulangannya

contoh :

bersalam-salaman, bermaaf-maafan, berpeluk-pelukan, berpegang-pegangan, tarik-menarik, tolong-menolong, pukul-memukul

Kata Ulang Semu

Kata ulang ini sebenarnya adalah kata dasar, tetapi struktur katanya terlihat seperti kata ulang utuh

contoh :

kupu-kupu, kura-kura, paru-paru, ubur-ubur, cumi-cumi, pura-pura, aba-aba, hati-hati

Kata Ulang Berubah Bunyi

Kata ulang yang kata dasarnya mendapat atau mengalami perubahan bunyi (dwilingga salin suara)

contoh :

Sayur mayur, bolak-balik, lauk pauk, gerak-gerik, teka-teki, serba-serbi, mondar-mandir, gonjang-ganjing

catatan :

bentuk ulang gabungan kata (kata majemuk) ditulis dengan unsur pertama.

kapal barang → kapal-kapal barang

kereta api cepat → kereta-kereta api cepat

rak buku → rak-rak buku

surat kabar → surat-surat kabar

Kapitalisasi Kata Ulang

Dalam judul, kata ulang yang dikapitalisasi kedua katanya hanya kata ulang utuh dan semu.

Kalau bentuk unsur yang diulang sama (tidak mendapat imbuhan), kedua unsur harus ditulis dengan huruf kapital.

⇒ Tubuh Gejala Kanker Paru-Paru

⇒ Serba-serbi Jam Tangan Menarik

⇒ Waspada Sindrom Baru Corona Mengintai Anak-Anak

⇒ Tolong-menolong dalam Kebaikan

H-3

ber- atau be-?

Ber- yang diikuti kata yang suku kata pertamanya mengandung unsur "er" → /r/ pada imbuhan "ber-" harus luluh (menjadi be-)

Contoh :

- o ber- + cer-min → becermin
- o ber- + ker-ja → bekerja
- o ber- + der-ma → bederma
- o ber- + ter-nak → beternak
- o ber- + per-ka-ra → beperkara

Berlaku juga pada konfiks ber-an

- o ber+ter-bang+an → beturbangan
- o ber+per-gi+an → bepergian
- * ber- + par-ti-si-pa-si → berpartisipasi

Berlaku juga pada imbuhan ter-

- o ter- + cer-na → tecerna
- o ter- + per-ca-ya → tepercaya
- o ter- + per-cik → tepercik
- o ter- + per-gok → tepercik
- o ter- + cer-min → tecermin

note:

Perhatikan aturan pemenggalan kata (jika di tengah kata dasar terdapat konsonan di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu)

- | | |
|--------------|-------------|
| o me-rek | o ge-rak |
| o ke-ri-ngat | o ke-ra-bat |
| o ce-rah | o ce-rai |

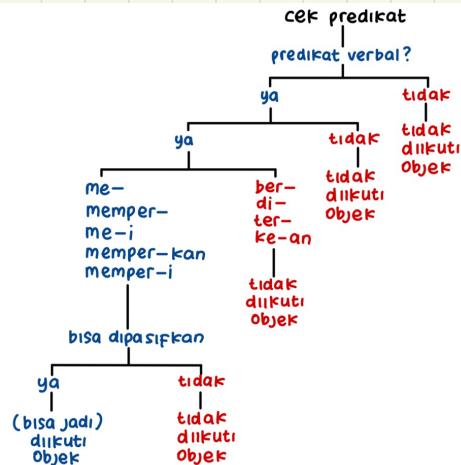
Kata-kata di atas tidak mengandung unsur "er" pada suku kata pertama. Fonem /r/ terdapat pada suku kata kedua. Jadi, kalau ditambahkan imbuhan "ter-" dan "ber-", huruf "r" pada imbuhan **tidak** melebur/luluh.

H-2

Objek (O) dan Pelengkap (P)

Objek adalah fungsi sintaksis yang kehadirannya ditentukan oleh predikat (P) yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu langsung setelah P.

Bagaimana menentukan Objek atau pelengkap?



Predikat verba berimbuhan me-, memper- atau kombinasi afiks me-kan, me-i, memper-kan, dan memper-i bisa jadi diikuti objek.

Predikat verba berimbuhan ber-, di-, ter-, atau ke-an bisa jadi diikuti pelengkap.

Kenapa "bisa jadi"? Karena predikat me- bisa jadi tidak diikuti objek.

Saya (S) membaca (P) → Kalimat utuh

Saya (S) membaca (P) buku (O) → Kalimat utuh

Namun, predikat verba dengan kombinasi afiks me-kan, me-i, memper-kan, dan memper-i harus diikuti objek.

Saya (S) memberikan (P). → bukan kalimat utuh

Saya (S) memberikan (P) hadiah (O) → utuh

menggantung
(butuh objek)

Kalimat berpredikat verba **selain** me-, memper-, atau kombinasi afiks me-kan, me-i, memper-kan, dan memper-i **bisa jadi** diikuti pelengkap atau keterangan.

Dia (S) bekerja (P). → Kalimat utuh

Dia (S) bekerja (P) di kantor (K). → Kalimat utuh

Dia (S) bermain (P). → Kalimat utuh

Dia (S) bermain (P) bola (Pel.). → Kalimat utuh

H-1

Preposisi "di" dan "pada"

di + tempat

pada + bukan tempat

Gunakan preposisi "pada" jika ia diikuti:

waktu

konsep

kata ganti

pada + nama diri

nama perkerabatan

nama jabatan

dsb.

contoh :

o Pada kesempatan

o Pada masa

o Pada era

o Pada zaman

o Pada bulan

o Pada hari

o Pada esok

o Pada kemarin

o Pada pertandingan

o Pada ketinggian

o Pada pertemuan

o Pada saya

o Pada direktur

Preposisi "di" hanya diikuti tempat

o Di Jakarta

o Di rumah

o Di kota

o Di kantor

o Di atas ...

o Di bawah ...

o Di samping ...

o Di sebelah ...

o Di balik ...

o Di depan ...

note :

Preposisi "di" tidak digunakan jika ia diikuti kata benda abstrak (niskala atau tidak berwujud).

✗ Di ketinggian

✓ Pada ketinggian

✗ Di kesempatan

✓ Pada kesempatan

✗ Di kedalaman

✓ Pada kedalaman

KATA BAKU-TIDAK BAKU

Baku	Tidak Baku	Baku	Tidak Baku	Baku	Tidak Baku
Atmosfer	Atmosfir	Frustrasi	Frustasi	Persentase	Prosentase
Hektare	Hektar	Ekstrem	Ekstrim	Rapi	Rapih
Komplet	Komplit	Elite	Elit	Peduli	Perduli
Konkret	Kongkrit	Tepercaya	Terpercaya	Pelesir	Plesir
Nafsu	Napsu	Embus	Hembus	Pelintir	Plintir
Napas	Nafas	Esai	Esay	Setrika	Seterika
Asas	Azas	Negeri	Negri	Silakan	Silahkan
Imbau	Himbau	Objektif	Obyektif	Sirop	Sirup
Kategori	Katagori	Omzet	Omset	Cabai	Cabe
Meterai	Materai	Realitas	Realita	Cedera	Cidera
Miliar	Milyar	Autentik	Otentik	Merek	Merk
Sekadar	Sekedar	Banderol	Bandrol	Objek	Obyek
Kosakata	Kosa kata	Hafal	Hapal	Risiko	Resliko
Perajin	Pengrajin	Impit	Himpit	Utang	Hutang
Praktik	Praktek	Indra	Indera	Ibu Kota	Ibukota
Reservoir	Reservoar	Isap	Hisap	Pembaruan	Pembaharuan
Roboh	Rubuh	Andal	Handal	Religius	Relijius
Saraf	Syarat	Autopsi	Otopsi	Teladan	Tauladan
Analisis	Analisa	Pampat	Mampat	Tenteram	Tentram
Kedaluwarsa	Kadaluarsa	Nasihat	Nasehat	Teoretis	Teoritis
Lembap	Lembab	Metode	Metoda	Jagat	Jagad
Memesona	Mempesona	Mangkok	Mangkok	Jenderal	Jendral
Respons	Respon	Gua	Goa	Kaus	Kaos
Seriawan	Sariawan	Hadis	Hadist	Pikir	FIKIR
Ambulans	Ambulan	Hakikat	Hakekat	Prangko	Perangko
Hidraulis	Hidrolik	Lokalisasi	Lokalisir	Rontgen	Ronsen
Nakhoda	Nahkoda	Lubang	Lobang	Masyhur	Mashur
Sopir	Supir	Sekretaris	Sekertaris	Nahas	Naas
Telanjur	Terlanjur	Amendemen	Amandemen	Standardisasi	Standarisasi
Talentang	Terlentang	Kongres	Konggres	Stereotip	Stereotype
Dekret	Dekrit	Kreativitas	Kreatifitas	Stres	Stress
Detail	Detil	Legalisasi	Legalisir	Subjek	Subyek

KATA BAKU-TIDAK BAKU

Baku	Tidak Baku	Baku	Tidak Baku	Baku	Tidak Baku
Baterai	Baterei	Manajemen	Management	Tepercaya	Terpercaya
Cokelat	Coklat	Manajer	Manager	As	
Debit	Debet	Marginal	Marjinal	Filsuf	Filosof
Selebritas	Selebrritis	Orang tua	Orangtua	Ideologi	Idiologi
Seluler	Selular	Perdesaan	Pedesaan	Populer	Popular
Sumatra	Sumatera	Putra	Putera	Reguler	Regular
Antre	Antri	Balsam	Balsem	Satal	Sate
Asyik	Asik	Capai	Capek	Sentimental	Sentimentil
Karisma	Kharisma	Cengkerama	Cengkrama	Kesatria	Ksatria
Oriental	Orisinal	Neto	Netto	Masjid	Mesjid
Paham	Faham	Penasihat	Penasehat	Putri	Puteri
Survei	Survey	Sediakala	Sedia kala	Renaisans	Renaisan
Autobiografi	Otobiografi	Fotokopi	Photokopi	Transpor	Transport
Autodidak	Otodidak	Frekuensi	Frekwensi	Triliun	Trilyun
Otomatis	Automatis	Himne	Hymne	Kompleks	Komplek
Saksama	Seksama	Terampil	Trampil	Sirene	Sirine
Sentimeter	Centimeter	Tetapi	Tapi	Seriawan	Sariawan
Samudra	Samudera	Tobat	Taubat	Glamor	Glamour
Debitur	Debitor	Khawatir	Kuawatir	Kafeina	Kafein
Detergen	Deterjen	Komoditas	Komoditi	Strok	Stroke
Diagnosis	Diagnosa	Kualitas	Kwalitas	Urine	Uri
Takhayul	Tahayul	Oasis	Oase	Serdawa	Sendawa
Takhta	Tahta	Perkedel	Pergedel	Nomor	Nomer
Tampak	Nampak	Rapor	Rapot	Prancis	Perancis
Bumper	Bemper	Tekad	Tekat	Tapak	Napak
Formal	Formil	Teknik	Tekhnik	Telur	Telor
Hipotesis	Hipotesa	Teknologi	Tekhnologi	Tradisional	Tradisionil
Ijazah	Ijasah	Video	Vidio	Dukacita	Duka cita
Ikhlas	Ihlas	Vila	Villa	Kasatmata	Kasat mata
Izin	Ijin	Zaman	Jaman	Kacamata	Kaca mata
Kuesioner	Kuisioner	Aksesori	Aksesoris	Sepak bola	Sepakbola
Genius	Jenius	Perajin	Pengrajin	Wali kota	Walikota

KATA BAKU-TIDAK BAKU

Baku	Tidak Baku	Baku	Tidak Baku	Baku	Tidak Baku
Adhesi	Adesi	Mi	Mie		
Artefak	Artifak	Media sosial	Sosial media		
Astronout	Astronot	Budi daya	Budidaya		
Ateis	Atheis	Mengetwit	Men-tweet		
Azan	Adzan				
Balig	Baligh				
Cecak	Cicak				
Cendera mata	Cenderamata				
Cengkeh	Cengkeh				
Darmasiswa	Darma siswa				
Dolar	Dollar				
Gangster	Gengster				
Gereget	Greget				
Hangus	Angus				
Insaaf	Insyaf				
Intens	Inten				
Jemaah	Jamaah				
Kakbah	Kaabah				
Karier	Karir				
Katapel	Ketapel				
Kendur	Kendor				
Korsleting	Konsleting				
Magrib	Maghrib				
Massal	Masal				
Meterai	Materai				
Notula	Notulen				
Persepsi	Presepsi				
Resistans	Resistan				
Setrika	Seterika				
Sutra	Sutera				
Umrah	Umroh				
Zamrud	Jamrud				